

Analisis Muatan Karakter Pada Pelajaran Pjok Kelas VI Semester II Di SDN 1 Batu Kumbang 2020/2021

M. Kadirun Aprianto¹, Safruddin², Abdul Kadir Jaelani³
Prodi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram
E-mail: aqj_fkip@unram.ac.id

Abstract

This study aimed to describe the character education contents in physical education, sports, and health subject for 2nd semester of 6th grade at SDN 1 Batu Kumbang. This research was qualitative research. The data collection techniques used in this study were interviews, documentation, and observation. The data has been collected analyzed using an interactive analysis model from Miles, Huberman, and Saldana, i.e. condensation data, presentation data, and concluding data. As the result, this study revealed that 1) character education contents instilled in physical education, sports, and health implementation learning are independent, like to read, and curiosity. 2) character education contents instilled in physical education, sports, and health evaluation learning are honest, independent, and hard working, 3) character education contents instilled in physical education, sports, and health materials learning are hard working, independent, social caring, and discipline.

Keywords: *Character Content, physical education sports and health*

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini pemerintah Republik Indonesia cukup serius memberikan atensi terhadap kemerosotan moral yang terjadi di negeri ini. Hal ini bisa dilihat dari dikeluarkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal. Langkah-langkah ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam memperbaiki moral bangsa yang sudah merosot.

Kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia melanda berbagai kalangan, tak terkecuali anak-anak. Dalam artikel berjudul “Kasus Anak Berhadapan dengan Hukum Tertinggi, Didominasi Kejahatan Seksual” yang dilansir oleh Kompas.com, jumlah anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) pada tahun 2018 adalah 1434 kasus. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 1.403 kasus. Peningkatan jumlah ABH ini menunjukkan memburuknya lingkungan kita dalam membentuk karakter positif anak.

Perilaku atau karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Karena guru tidak hanya

dituntut untuk meningkatkan kualitas kognitif dan psikomotorik siswa. Akan tetapi guru juga dituntut untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Berdasarkan penelitian Uyun (2020:159) di SDN 1 Batu Kumbang, salah satu temuannya adalah SD tersebut merupakan SD model Manajemen Berbasis Sekolah dan pendidikan karakter di Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa SDN 1 Batu Kumbang adalah salah satu sekolah terbaik dalam penanaman nilai-nilai karakter di Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu, sudah sepatutnya sekolah dasar yang berada di wilayah kabupaten Lombok Barat pada khususnya mempelajari strategi SDN 1 Batu Kumbang dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Terpilihnya SDN 1 Batu Kumbang sebagai sekolah model pendidikan karakter di Kabupaten Lombok Barat tentu tidak terlepas dari kerja sama semua pihak di SD tersebut. Mulai dari kepala sekolah, guru, hingga peserta didik. Usia rata-rata peserta didik kelas VI umumnya merupakan usia rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan kelas lain. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peserta didik kelas VI menjadi contoh yang baik bagi adik-adik kelasnya.

Dalam dunia pendidikan, termasuk di sekolah dasar, tidak ada mata pelajaran khusus bernama pendidikan karakter.

Pendidikan karakter diintegrasikan dengan semua mata pelajaran yang ada. Termasuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga, dan sadar kesehatan yang diwujudkan dengan mengembangkan keterampilan gerak jasmani, kecerdasan emosi, serta pengetahuan dan perilaku hidup sehat sehingga siswa menjadi pribadi yang sehat, bugar, aktif, dan sportif.

Dalam Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 3 yang berbunyi “Keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat.” Kemudian pada pasal selanjutnya berbunyi “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.” Berdasarkan dua pasal di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi dan tujuan PJOK adalah penanaman nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang peneliti lakukan, dari 18 karakter yang disebutkan dalam Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang pendidikan karakter dan Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, terdapat 7 karakter yang ditanamkan oleh guru PJOK pada pembelajaran di kelas VI semester II, yaitu mandiri, gemar membaca, rasa ingin tahu, jujur, kerja keras, peduli sosial, dan disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Muatan Pendidikan Karakter pada

Mata Pelajaran PJOK kelas VI semester II di SDN 1 Batu Kumbang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Menurut Sugiyono, (2018:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam dan serinci mungkin.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SDN 1 Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru PJOK dan kepala SDN 1 Batu Kumbang. Sedangkan data dokumentasi bersumber dari materi pembelajaran PJOK kelas VI semester II.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan *concluding data/drawing/verification* menyimpulkan data. Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang terdapat pada field notes atau catatan lapangan (Sukmawati, Basri, dan Akhir, 2020:95). Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

sejenisnya (Sugiyono, 2018:249). Langkah terakhir adalah menyimpulkan data. Data yang sudah dikondensasi dan disajikan kemudian disimpulkan sesuai tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara guru PJOK yang peneliti lakukan tanggal 26 Juli 2021 yang didukung oleh data observasi dan dokumentasi berupa materi pembelajaran PJOK kelas VI semester II, terdapat total 7 karakter yang ditanamkan guru PJOK pada pembelajaran di kelas VI semester II, yaitu mandiri, gemar membaca, rasa ingin tahu, jujur, kerja keras, peduli sosial, dan disiplin.

1. Mandiri

Mandiri adalah salah satu karakter yang ditanamkan guru PJOK pada pembelajaran kelas VI semester II. Menurut Hasan dkk (2010:7), mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, nilai ini ditanamkan pada pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, materi gerak dominan pada senam lantai, variasi dan kombinasi pada aktivitas berirama, renang dan penyelamatan diri di air, serta pemeliharaan kebersihan alat reproduksi.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru PJOK meminta siswa mempelajari sendiri materi yang dikirimkan ke grup *Whatsapps*. Pada saat evaluasi pembelajaran, guru PJOK meminta siswa mengerjakan tugas evaluasi secara mandiri. Dalam materi pembelajaran, guru PJOK menanamkan karakter mandiri dengan meminta siswa membaca materi yang dikirimkan ke grup *Whatsapps*. Dalam materi gerak dominan pada senam lantai, karakter mandiri ditanamkan pada langkah-

langkah gerak guling dan lenting. Dalam materi variasi dan kombinasi pada aktivitas berirama, karakter mandiri ditanamkan pada langkah-langkah gerak berirama. Dalam materi renang dan penyelamatan diri di air, karakter mandiri ditanamkan pada konsep penyelamatan diri di air. Dan dalam materi pemeliharaan kebersihan organ reproduksi, karakter mandiri ditanamkan dengan meminta siswa rajin mengganti pakaian yang dipakai dengan pakaian yang bersih dan higienis.

2. Gemar Membaca

Gemar Membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Hasan dkk, 2010:10). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, nilai karakter ini ditanamkan pada pelaksanaan pembelajaran dengan meminta siswa mempelajari materi yang dikirim oleh guru kelas VI ke grup *Whatsapps*. Hal ini dilakukan karena pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (daring). Materi pembelajaran yang digunakan diambil dari buku "*Aktif Berolahraga: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VI SD/MI*" yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud tahun 2019.

3. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan, didengar. Karakter ini adalah salah satu karakter yang ditanamkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Karakter ini diharapkan muncul setelah siswa membaca materi pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, siswa memiliki pengetahuan luas yang menimbulkan

rasa penasaran atau rasa ingin tahu (Ningrum dkk, 2019:77).

4. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Hasan dkk, 2010:9). Karakter ini ditanamkan oleh guru PJOK melalui evaluasi pembelajaran. Guru PJOK meminta siswa mengerjakan tugas dengan jujur.

5. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Hasan dkk, 2010:9). Karakter ini ditanamkan melalui evaluasi pembelajaran, materi gerak dominan pada senam lantai, variasi dan kombinasi pada aktivitas berirama, dan renang dan penyelamatan diri di air. Saat evaluasi pembelajaran, guru meminta siswa mengerjakan tugas evaluasi dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pada materi gerak dominan pada senam lantai, nilai karakter kerja keras ditanamkan pada penjelasan mengenai anak tangkas. Pada materi variasi dan kombinasi pada gerak berirama nilai karakter ini ditanamkan pada penjelasan gerak berirama. Pada materi renang dan penyelamatan diri di air, karakter kerja keras ditanamkan pada penjelasan atlet nasional yang berhasil memecahkan rekor *SEA GAMES* 2017.

6. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Hasan dkk, 2010:10). Karakter ini ditanamkan melalui materi renang dan penyelamatan diri di air. Pada prolog materi renang ini,

dijelaskan bahwa saat berenang, harus menjaga diri dan menolong orang lain.

7. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Hasan dkk, 2010:9). Karakter ini ditanamkan melalui materi menjaga kebersihan organ reproduksi. Dalam materi ini, siswa diminta untuk rajin mengganti pakaian, terutama pakaian dalam. Tujuannya adalah agar organ reproduksi tetap bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PJOK pada pelaksanaan pembelajaran adalah mandiri, gemar membaca, dan rasa ingin tahu.
2. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PJOK pada evaluasi pembelajaran adalah jujur, mandiri, dan kerja keras.
3. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PJOK pada materi pembelajaran adalah kerja keras, mandiri, peduli sosial, dan disiplin.

SARAN

1. Guru PJOK diharapkan mengevaluasi efektivitas penanaman nilai karakter dalam pembelajaran setidaknya sekali setahun.
2. Guru dan kepala sekolah diharapkan senantiasa menjadi contoh yang baik bagi seluruh siswa.
3. Peneliti lain diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai rujukan, sumber, acuan, atau pembanding dalam melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan*

- Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Devina Halim. *Kasus Anak Berhadapan dengan Hukum Tertinggi, Didominasi Kejahatan Seksual*.
<http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2019/0108/19381211/kasus-anak-berhadapan-dengan-hukum-tertinggi-didominasi-kejahatan-seksual>, Diakses tanggal 24 September 2020.
- Ningrum dkk. 2010. Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*: 77.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A., Basri H. M., dan Akhir, Muhammad. 2020. Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*: 95-96.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Uyun, Muhammad Fatahul. 2020. *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis School Based Management di SDN 1 Batu Kumbang*. Skripsi S1. Universitas Mataram.